

Kestabilan Karakter Fenotip Melon (*Cucumis melo* L. 'Sun Lady') Hasil Budidaya di Dusun Jamusan, Prambanan, D.I.Yogyakarta

¹Muhammad Alif Ishak ¹Budi Setiadi Daryono

¹Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Jalan Teknik Selatan Sekip Utara Yogyakarta 55281

Email: muh.alif.i@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Melon (*Cucumis melo* L.) kini berkembang sebagai salah satu komoditas unggulan hortikultura di Indonesia. Permintaan konsumen terhadap buah melon diperkirakan terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Namun terdapat kendala dari ketersediaan dan harga benih melon yang mahal karena umumnya diimpor dari luar negeri. Salah satunya adalah melon 'Sun Lady' yang berasal dari Taiwan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter dan kestabilan fenotip melon 'Sun Lady' yang ditanam di Dusun Jamusan, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. Metode yang dilakukan meliputi pengolahan lahan, persemaian, penanaman, perawatan dan pemeliharaan tanaman serta pengambilan sampel buah dan karakteristik fenotip buah. Sampel diambil dari empat blok, tiap blok dipilih 12 tanaman. Karakter yang diamati terdiri dari karakter kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan pada saat fase vegetatif tanaman berhenti (23-25 HST). Hasil data karakter kuantitatif dianalisis menggunakan pengujian ANOVA melalui software PKBSTAT 2.02 satu faktor pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa karakter fenotip secara kualitatif berbeda dengan melon 'Sun Lady' hasil penelitian sebelumnya yaitu warna kelopak bunga Yellow Green RHS 145 A, warna kepala putik Yellow RHS 6 A, warna batang Green RHS 139 C, warna daging buah Light Yellow Orange RHS 23 C, warna biji Dark Orange Yellow RHS 20 B dan warna kulit buah Light Yellow RHS 8 C serta memiliki rata-rata berat buah yang lebih besar yaitu 991,87 gr. Analisis sidik ragam pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ menunjukkan bahwa buah melon 'Sun Lady' memiliki karakter fenotip yang unggul, seragam dan stabil walaupun ditanam pada waktu dan lokasi berbeda, sehingga dapat dijadikan pembandingan dalam pengembangan benih unggul melon dalam negeri.

Kata Kunci: Cucumis melo L., karakter fenotip, stabil, Sun Lady

1. PENDAHULUAN

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu tanaman buah dari familia Cucurbitaceae. Buah melon berasal dari Lembah Panas Persia atau daerah Mediterania yang merupakan perbatasan antara Asia Barat dengan Eropa dan Afrika. Tanaman melon ini akhirnya menyebar luas ke Timur Tengah dan ke Eropa. Bahkan ke seluruh penjuru dunia terutama di daerah tropis dan subtropis termasuk Indonesia (Daryono dan Maryanto, 2017).

Di Indonesia, buah melon mulai dikembangkan pada tahun 1980-an dan mulai banyak dikonsumsi pada tahun 1990-an sampai saat ini. Melon kini berkembang sebagai salah satu komoditas unggulan hortikultura. Konsumsi buah melon diperkirakan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan masyarakat dan perubahan pola makan masyarakat yang membutuhkan buah segar sebagai salah satu menu gizi sehari-hari (Sobir dan Siregar, 2010).

Permintaan yang sangat besar memerlukan pasokan lebih banyak dan berkesinambungan. Buah harus ada setiap saat dalam jumlah yang cukup, berkualitas dan disukai konsumen (Rukmana, 1994). Berdasarkan data Statistik Produksi Hortikultura (2014), produksi buah melon di Indonesia mencapai 103.840 ton pada tahun 2011, 125.447 ton pada tahun 2012, 125.207 ton pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 berada pada urutan ke-15 dari 26 jenis buah komoditi dengan produksi 150.347 ton dengan luas lahan panen 8.185 ha.

Dalam usaha pengembangan buah melon di Indonesia terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah ketersediaan dan harga benih yang mahal karena di impor dari luar negeri. Sebagian besar petani masih menggunakan benih melon impor dengan alasan kualitas yang lebih baik dan unggul dibandingkan dengan kultivar lokal. Namun bibit melon

impor merupakan hasil perkawinan dari beberapa jenis melon, sehingga apabila ditanam dan disemai kembali, seringkali menghasilkan melon yang beraneka ragam bentuk maupun rasa, serta ditemukan juga melon yang tidak menghasilkan buah (Dwiragupti, 1993).

Melon '*Sun Lady*' merupakan melon hibrida asal Taiwan yang dikeluarkan oleh perusahaan *Know You Seed Co. Ltd.* Melon kultivar '*Sun Lady*' berumur pendek dan berbatang kokoh. Buahnya memiliki rasa yang manis, aromatik, berbentuk bulat-oval, dengan berat antara 0,4-1,0 kg, kulit buah berwarna putih krem, permukaannya halus tanpa *net*, dan dagingnya berwarna jingga muda (Setiadi, 2014).

Uji kestabilan karakter fenotip perlu dilakukan untuk mengetahui karakter dan kestabilan fenotip F₁ melon '*Sun Lady*'. Pada penelitian ini, uji kestabilan dilakukan pada tahun 2016 pada bulan April sampai Juli di lahan Dusun Jamusan, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Juli tahun 2016 bertempat di Dusun Jamusan, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kab. Sleman, D.I Yogyakarta, Laboratorium Genetika dan Pemuliaan Fakultas Biologi UGM dan di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Pertanian (BPSBP) Yogyakarta.

2.2. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi alat untuk pemeliharaan tanaman di lahan dan pengamatan karakteristik kualitatif dan kuantitatif di laboratorium. Alat yang digunakan antara lain plastik mulsa, penyangga bambu horizontal dan vertikal, tali rafia, sprayer, insektisida dan fungisida cair, gunting, pisau, kamera, timbangan manual, timbangan analitik, penggaris, *medline*, nampan, oven, plastik *ziplock*, kulkas, *hand refractometer*, *colour chart mini RHS*, alat tulis dan *logbook*.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain benih F₁ melon '*Sun Lady*' dari *Know You Seed Co. Ltd.*, air, tanah gembur, pupuk dasar, fungisida dan herbisida.

2.3. Cara Kerja

2.3.1. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan dilakukan 3 minggu sebelum tanam dengan menggemburkan tanah menggunakan mesin bajak untuk memperbaiki aerasi dan drainase tanah, dan membuat bedengan dengan ukuran bedengan 32 m, tinggi 30 cm, lebar 100 cm. Bedengan ditutup menggunakan mulsa plastik kemudian diberi lubang tanam dengan jarak tanam 50 cm x 60 cm. Jarak antarbedengan adalah 100-110 cm.

2.3.2. Pengecambahan Biji Melon

Tahap pengecambahan benih melon dilakukan dengan cara benih direndam dalam air selama satu malam kemudian benih melon diletakkan pada nampan yang diberi koran dan dibasahi dengan air dan di inkubasi selama 2 malam di ruangan tanpa cahaya, ketika kecambah sudah mulai tumbuh lalu dipindahkan ke dalam yang berisi campuran tanah dan kompos. Biarkan tumbuh dalam *polybag* hingga muncul daun selama \pm 5-7 hari dan dipindahkan ke lahan.

2.3.3. Penanaman

Bibit tanaman melon siap untuk ditanam saat berumur 10-14 hari setelah semai. Kriteria bibit yang siap tanam adalah jika bibit tersebut sudah memiliki daun 2-3 pasang dan berwarna hijau segar.

2.3.4. Perawatan dan Pemeliharaan

Pengairan dilakukan setiap 1 minggu sekali atau tergantung kondisi tanaman. Pemberian air pada tanaman melon sangat bergantung pada musim yang sedang berlangsung dan fase pertumbuhan tanaman. Sejak bibit berumur lima hari setelah tanam, pertumbuhan bibit harus selalu dipantau. Apabila ditemukan bibit yang mati atau lamban pertumbuhannya, maka harus segera diganti dengan bibit yang baru dan bagus. Pengendalian gulma dilakukan pada saat gulma mulai tumbuh. Gulma yang tumbuh di sepanjang parit di luar lubang tanam dibersihkan dengan kored, cangkul atau secara manual (tangan) minimal seminggu sekali. Kemudian Pemasangan turus untuk menopang dan merambatkan tanaman dengan menggunakan bambu. Pemangkasan dilakukan untuk membuang calon tunas (cabang) yang merugikan, terutama tunas yang muncul di ketiak daun, untuk mendapatkan pertumbuhan vegetatif yang maksimum sehingga pertumbuhan tanaman optimum. Pengendalian organisme pengganggu dilakukan dengan penyemprotan insektisida dan fungisida setiap 2 hari sekali dengan melihat keadaan tanaman.

2.3.5. Pengambilan Sampel Buah dan Karakterisasi Fenotip Buah

Dilakukan pengkodean tiap blok sesuai bedengan. Pengamatan dilakukan dari empat bedeng, tiap bedeng sebanyak 12 tanaman dipilih secara acak. Buah diberi kode untuk buah yang diambil data kualitatif dan kuantitatif serta uji ketahanan. Pengamatan dilakukan terhadap karakter kuantitatif (panjang dan lebar daun, diameter batang, berat buah, keliling horizontal dan vertikal buah, diameter atas dan bawah buah, tebal kulit dan daging, diameter horizontal dan vertikal, berat rongga biji serta berat kulit buah) dan karakter kualitatif (warna daun, mahkota bunga, kelopak bunga, kepala putik, benang sari, batang, bentuk buah, tipe buah, tekstur daging buah, warna daging buah, rasa daging buah, bentuk biji, warna biji, bentuk daun, penampang batang dan bentuk bunga).

2.4. Analisis Hasil

Hasil data parameter kuantitatif dianalisis menggunakan pengujian ANOVA melalui software PKBSTAT 2.02 satu faktor pada taraf signifikansi 1% dan 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam usaha pengembangan buah melon di Indonesia terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah ketersediaan dan harga benih melon yang mahal karena umumnya di impor dari luar negeri. Sebagian besar petani masih menggunakan benih melon yang diimpor dari luar negeri dengan alasan kualitas yang lebih unggul dibandingkan dengan kultivar lokal. Dalam upaya pengembangan tanaman melon unggul kultivar lokal tidak terlepas dari kebutuhan akan kultivar pembanding sebagai tolak ukur keberhasilan pemuliaan tanaman. Melon '*Sun Lady*' merupakan salah satu melon unggul asal Taiwan dan memiliki karakter yang dapat digunakan sebagai pembanding dalam pengembangan buah melon asal Indonesia sebagai upaya mewujudkan kemandirian benih nasional.

Buah melon memiliki sifat fenotip yang khas. Karakter fenotip merupakan karakter luar yang dapat diamati atau diukur. Karakter fenotip dipengaruhi oleh genotip dan lingkungannya. Karakter fenotip dapat dibedakan menjadi karakter kualitatif dan kuantitatif. Karakter kualitatif adalah sifat yang dapat diamati namun tidak dapat diukur, sedangkan kuantitatif adalah karakter yang dapat diukur (Mangoendidjojo, 2010).

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juli 2016 di Lahan Dusun Jamusan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, Laboratorium Genetika dan Pemuliaan Fakultas Biologi UGM dan di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Pertanian (BPSBP) Yogyakarta dengan menguji kestabilan karakter fenotip melon '*Sun Lady*' secara kualitatif dan kuantitatif. Karakter kualitatif yang diamati meliputi warna daun, warna mahkota bunga, warna kelopak bunga,

warna putik, warna benang sari, warna batang, bentuk buah, tipe buah, tekstur daging buah, warna daging buah, rasa daging buah, bentuk biji, warna biji, bentuk daun, bentuk penampang batang, bentuk bunga, warna kulit buah, umur panen, daya simpan buah dan brix (Gambar 1). Sementara karakter kuantitatif yang diamati yaitu panjang daun, lebar daun, diameter batang, berat buah, keliling horizontal dan vertikal buah, diameter atas dan bawah buah, tebal kulit buah, tebal daging buah, diameter vertikal dan horizontal buah, berat rongga biji dan berat kulit buah (Gambar 2).

Panen buah melon ‘Sun Lady’ dilakukan pada saat tanaman berumur 53-58 hari setelah tanam (HST) dan memiliki daya simpan selama 7 hari setelah panen melalui uji ketahanan. Uji ketahanan dilakukan dengan melihat munculnya jamur dan buah mengalami pembusukan (*kopyor*) setelah dibiarkan ditempat terbuka.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan didapatkan hasil karakter fenotip kualitatif seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakter kualitatif fenotip melon ‘Sun Lady’

Parameter	Hasil (2016)	Hasil (2015)
Warna daun	<i>Dark Green</i> RHS 137 A	<i>Dark Green</i> RHS 137 A
Warna mahkota bunga	<i>Yellow</i> RHS 12 A	<i>Yellow</i> RHS 12 A
Warna kelopak bunga	<i>Yellow Green</i> RHS 145 A	<i>Green</i> RHS 137 C
Warna kepala putik	<i>Yellow</i> RHS 6 A	<i>Light Yellow Green</i> RHS 150B
Warna benang sari	<i>Yellow</i> RHS 6 A	<i>Yellow</i> RHS 6 A
Warna batang	<i>Green</i> RHS 139 C	<i>Light Green</i> RHS 141 D
Bentuk buah	Bulat-Oval	Bulat-Oval
Tipe buah	Berbiji	Berbiji
Tekstur daging buah	Lembut	Lembut
Warna daging buah	<i>Light Yellow Orange</i> RHS 23 C	<i>Light Orange</i> RHS 26 D
Rasa daging buah	Manis	Manis
Bentuk biji	Ellips	Ellips
Warna biji	<i>Dark Orange Yellow</i> RHS 20 B	<i>Yellow Brown</i> RHS 168 D
Bentuk daun	Bangun segitiga (<i>Triangularis</i>)	Bangun segitiga (<i>Triangularis</i>)
Bentuk penampang batang	Silindris	Silindris
Bentuk bunga	<i>Rotate</i>	<i>Rotate</i>
Warna kulit buah	<i>Light Yellow</i> RHS 8 C	<i>Light Yellow</i> RHS 4 D
Umur panen	53-58 Hari	56 Hari
Daya simpan buah	7 Hari	10 Hari
Brix	12.52	13.63

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat beberapa karakter kualitatif melon ‘Sun Lady’ yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu pada karakter warna kelopak bunga, warna kepala putik, warna batang, warna daging buah, warna biji dan warna kulit buah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shara (2015) diperoleh hasil warna kelopak bunga *Green* RHS 137 C, warna kepala putik *Light Yellow Green* RHS 150 B, warna batang *Light Green* RHS 141 D, warna daging buah *Light Orange* RHS 26 D, warna biji *Yellow Brown* RHS 168 D dan warna kulit buah *Light Yellow* RHS 4 D. Sementara dalam penelitian ini diperoleh warna kelopak bunga *Yellow Green* RHS 145 A, warna kepala putik *Yellow* RHS 6 A, warna batang *Green* RHS 139 C, warna daging buah *Light Yellow Orange* RHS 23 C, warna biji *Dark Orange Yellow* RHS 20 B dan warna kulit buah *Light Yellow* RHS 8 C.

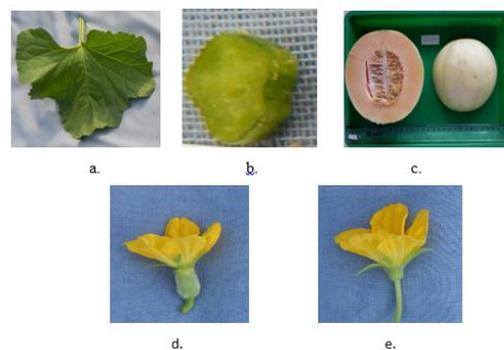
Adanya perbedaan indeks warna ini dapat disebabkan oleh perbedaan waktu dan lokasi penanaman serta kesubjektivitasan peneliti. Pada penelitian yang dilakukan Shara (2015) penanaman dilakukan pada awal musim kemarau, yaitu bulan Juni-Oktober 2015 di Lahan Pusat Inovasi Agro Teknologi (PIAT) UGM. Sementara penelitian ini dilakukan pada akhir

musim penghujan yaitu bulan April-Juli 2016 di Lahan Dusun Jamusan, Kab. Sleman, Yogyakarta.

Perbedaan musim tanam menyebabkan adanya perbedaan iklim sehingga mampu mempengaruhi indeks warna, seperti faktor intensitas sinar matahari, kelembapan, suhu, dan curah hujan. Hal ini berkaitan dengan proses fotosintesis tanaman dalam mengatur metabolisme tubuhnya untuk membentuk pigmen warna. Akhir musim penghujan menunjukkan intensitas curah hujan yang sedang. Menurut Daryono dan Maryanto (2017), curah hujan yang diperlukan oleh tanaman melon hanya pada intensitas ringan hingga sedang yaitu berkisar 2000-3000 mm/tahun dan memerlukan suhu optimum pertumbuhan sekitar 35-37° C, suhu yang terlalu tinggi mengakibatkan proses metabolisme terganggu karena enzim yang berperan mengalami kerusakan dan kelembapan berkisar 70-80%. Berdasarkan hasil pengukuran parameter lingkungan, suhu pada saat pengamatan yaitu 35.7 °C dan kelembapan udara sebesar 53%. Rentang kondisi lingkungan ini masih tergolong dalam kisaran normal sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan melon pada saat pengamatan tergolong baik sehingga pigmen warna yang dihasilkan sesuai dengan kondisi normalnya.

Perbedaan lokasi penanaman juga mempengaruhi penghasilan pigmen warna dan kualitas buah yang dihasilkan. Lokasi penanaman yang berbeda menyebabkan kesuburan tanah dan kandungan nutrient di lokasi tersebut juga berbeda. Lahan Jamusan merupakan lahan bekas penanaman berbagai jenis tanaman hortikultura lain yang intensitas pembajakannya lebih tinggi dibandingkan lahan PIAT UGM sehingga aerasi tanah dan makro serta mikro nutrient yang terkandung pada tanah tersebut lebih intensif. Sementara pada lahan PIAT UGM merupakan lahan khusus yang digunakan sebagai penelitian yang mana proses pembajakan tanah sangat jarang dilakukan sehingga aerasi tanah kurang baik dan menyebabkan pertumbuhan tanaman menjadi kurang intensif (Hanini, 2016).

Kesubjektivitasan peneliti dapat pula menyebabkan adanya perbedaan indeks warna yang dihasilkan. Penggunaan RHS *mini colour chart* membutuhkan pandangan yang bersifat subjektif oleh pengamat pada saat penentuan warna sampel yang diamati.



Gambar 1. Karakter morfologis bagian tanaman melon ‘Sun Lady’ (a). daun, (b). penampang batang, (c). buah, (d). bunga betina, (e). bunga jantan.

Tabel 2. Karakter kuantitatif fenotip melon ‘Sun Lady’

Karakter	Hasil (2016)	Hasil (2015)
Panjang daun (cm)	13.23	12.87
Lebar daun (cm)	18.98	18.96
Diameter batang (cm)	0.63	2.39
Berat buah (gr)	991.87	691.83
Keliling horizontal buah (cm)	37.91	34.34
Keliling vertikal buah (cm)	40.79	36.24
Diameter atas buah (cm)	1.61	1.3
Diameter bawah buah (cm)	1.75	1.97
Tebal kulit (cm)	0.36	0.36
Tebal daging (cm)	2.74	2.32

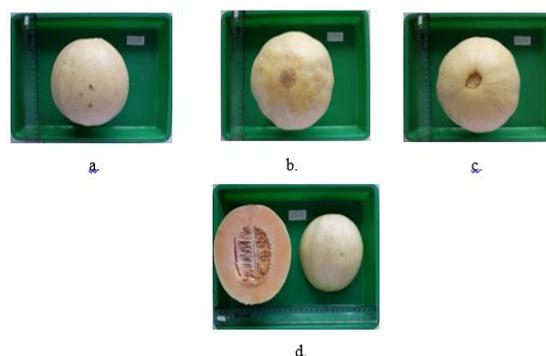
Karakter	Hasil (2016)	Hasil (2015)
Diameter horizontal (cm)	12.06	10.45
Diameter vertikal (cm)	13.56	12.59
Berat rongga biji (gr)	89.79	95.82
Berat kulit buah (gr)	244.17	119.12

Karakter fenotip yang bersifat kuantitatif merupakan karakter yang dapat diukur dengan jelas dan memiliki keragaman yang kontinyu, fenotip membentuk spektrum dan apabila populasi cukup besar dapat membentuk kurva distribusi normal (Daryono et al, 2012). Berdasarkan hasil pengamatan, karakter kuantitatif melon ‘Sun Lady’ diperoleh seperti pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat beberapa karakter kuantitatif melon ‘Sun Lady’ yang berbeda secara signifikan dengan penelitian sebelumnya diantaranya diameter batang, berat buah dan berat kulit buah. Pada penelitian Shara (2015) diperoleh rata-rata diameter batang sebesar 2.39 cm, berat buah sebesar 691,83 gr dan berat kulit buah sebesar 119,12 gr. Sementara penelitian ini diperoleh hasil rata-rata diameter batang sebesar 0.63 cm, berat buah sebesar 991,87 dan berat kulit buah sebesar 244,17 gr.

Adanya perbedaan yang cukup signifikan pada diameter batang dapat disebabkan karena perbedaan waktu HST. Pengukuran diameter batang yang dilakukan pada penelitian ini berlangsung pada saat tanaman masih berumur lebih muda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Semakin tua umur tanaman maka semakin besar pula diameter batangnya.

Berat buah dari hasil penelitian ini lebih berat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Hal ini berkorelasi dengan berat kulit buah yang diperoleh. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh faktor lingkungan seperti intensitas sinar matahari, kelembapan, suhu, curah hujan, dan kandungan unsur hara/nutrient dimana dalam penelitian ini masih dalam kisaran normal untuk pertumbuhan tanaman melon ‘Sun Lady’ sehingga mempengaruhi produktifitas tanaman yang lebih baik. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Shara (2015) menunjukkan musim yang kurang mendukung pertumbuhan tanaman melon ‘Sun Lady’ dan adanya cekaman lingkungan yang mempengaruhi produktivitas buah, akibatnya berat buah yang dihasilkan menjadi lebih kecil.



Gambar 2. Pengambilan data kuantitatif buah melon ‘Sun Lady’ di laboratorium Genetika dan Pemuliaan Fakultas Biologi UGM. (Ket: a. Tampak samping, b. Tampak atas, c. Tampak bawah, d. Morfologi buah bagian dalam)

Dari hasil analisis data kuantitatif menggunakan pengujian Anova melalui *software* PKBSTAT 2.02 satu faktor pada taraf signifikansi $\alpha= 0.05$ dan $\alpha=0.01$ diperoleh rekapitulasi sidik ragam karakter fenotip melon ‘Sun Lady’ yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa secara umum keseluruhan karakter kuantitatif yang diuji menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata kecuali pada panjang dan lebar daun. Perbedaan pada panjang dan lebar daun pada taraf signifikansi 0.05% disebabkan karena

posisi pengambilan sampel daun yang berbeda-beda pada tanaman sehingga menyebabkan perbedaan ukuran yang nyata pada panjang dan lebar daun tersebut. Daun pada bagian ujung tanaman merupakan daun muda sehingga ukurannya lebih kecil dibandingkan daun pada posisi pangkal yang ukurannya lebih besar dan panjang.

Tabel 3. Rekapitulasi sidik ragam karakter fenotip melon ‘*Sun Lady*’

Karakter	Varietas	Kk (%)
Panjang daun (cm)	**	7.16
Lebar daun (cm)	**	8.95
Diameter batang (cm)	tn	10.26
Persentase buah untuk konsumsi (gr)	tn	7.30
Berat buah (gr)	tn	20.27
Keliling horizontal buah (cm)	tn	6.99
Keliling vertikal buah (cm)	tn	7.41
Diameter atas buah (cm)	tn	15.18
Diameter bawah buah (cm)	tn	28.15
Tebal kulit (cm)	tn	30.40
Tebal daging (cm)	tn	11.47
Diameter horizontal (cm)	tn	7.39
Diameter vertikal (cm)	tn	8.57
Berat rongga biji (gr)	tn	13.41
Brix	tn	13.71
Berat kulit buah (gr)	tn	23.91
Berat daging buah (gr)	tn	21.76
Jumlah biji	tn	15.86
Bobot 100 biji (gr)	tn	16.10

Keterangan: * = nyata pada $P < 0.05$, ** = nyata pada $P < 0.01$, tn = tidak berbeda nyata

Perbedaan yang tidak berbeda nyata ini menunjukkan bahwa karakter fenotip buah melon ‘*Sun Lady*’ hasil penelitian di Lahan Dusun Jamusan, Kab. Sleman, Yogyakarta seragam dan ketika dibandingkan dengan penelitian Shara (2015) di PIAT UGM juga memiliki sidik ragam yang tidak berbeda nyata pula, maka buah melon ‘*Sun Lady*’ memiliki karakter yang seragam dan stabil walaupun ditanam pada waktu dan lokasi yang berbeda. Dengan demikian, melon ‘*Sun Lady*’ dapat dijadikan sebagai pembanding dalam pengembangan benih unggul melon dalam negeri.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Melon ‘*Sun Lady*’ hasil budidaya di lahan Dusun Jamusan Kec. Prambanan, Yogyakarta memiliki karakter yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu pada warna kelopak bunga *Yellow Green* RHS 145 A, warna kepala putik *Yellow* RHS 6 A, warna batang *Green* RHS 139 C, warna daging buah *Light Yellow Orange* RHS 23 C, warna biji *Dark Orange Yellow* RHS 20 B dan warna kulit buah *Light Yellow* RHS 8 C serta memiliki rata-rata berat buah yang lebih besar yaitu 991,87 gr. Melon ‘*Sun Lady*’ memiliki karakter fenotip yang unggul, seragam dan stabil walaupun ditanam pada waktu dan lokasi yang berbeda, sehingga dapat dijadikan pembanding dalam pengembangan benih unggul melon produksi dalam negeri.

Saran dari penelitian ini adalah perlu dilakukan pengujian kestabilan karakter fenotip melon ‘*Sun Lady*’ pada generasi berikutnya (F_2), perlu adanya analisis molekular untuk pengujian genotip melon ‘*Sun Lady*’ dan perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui ketahanan Melon ‘*Sun Lady*’ terhadap beberapa penyakit tanaman sehingga dapat dijadikan sebagai pembanding dalam pengembangan melon unggul.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Daryono, B.S., Hayuningtyas, S.D., dan Maryanto, S.D. 2012. Perakitan Melon (*Cucumis melo* L.) Kultivar Melodi Gama 3 dalam Rangka Penguatan Industri Pertanian Nasional. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper EP UNNES*. Semarang. Pp. 245-256.
- Daryono, B.S., Maryanto, S.D. 2017. *Keanekaragaman dan Potensi Sumber Daya Genetik Melon*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. Hal: 1-3,8-12,76-81.
- Dwiragupti, M. 1993. *Melon Kini Sudah Merakyat*. Trubus no. 281, Th. XXIV, Jakarta. Hal: 8-10.
- Hanini, H. 2016. Kestabilan Karakter Fenotip Melon (*Cucumis melo* L. `Luna`) Hasil Budidaya di Dusun Jamusan Kec. Prambanan Yogyakarta. *Seminar*. Fakultas Biologi UGM. Hal:1-38.
- Mangoendidjojo, W. 2010. *Dasar-Dasar Pemuliaan Tanaman*. Kanisius. Yogyakarta. Hal: 30-34.
- Promosiana, A & Atmojo, H.D. 2014. *Statistik Produksi Holtikultura Tahun 2014*. Direktorat Jenderal Holtikultura, Kementerian Pertanian. Jakarta. Hal: 104.
- Rukmana, R. 1994. *Budi Daya Melon Hibrida* cetakan I. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. Hal: 15-16.
- Setiadi. 2014. *Bertanam Melon*. Googlebook. Hal: 21.
- Shara, D.V. 2015. Karakter Fenotip Buah Melon (*Cucumis melo* L. `Sun Lady`) Hasil Budidaya di Pusat Inovasi Agro Teknologi UGM. *Seminar*. Fakultas Biologi UGM. hal:1-35.
- Sobir, F & Siregar, D. 2010. *Budidaya Melon Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta. Hal: 30-31.